

## Analisis Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan pada UPT Puskesmas Desa Binjai

Irene Nauli Limbong<sup>1</sup>, Mangasa Sinurat<sup>2</sup>, Herti Diana Hutapea<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia.

irene@student.uhn.ac.id<sup>1</sup>, mangasa.sinurat62@gmail.com<sup>2</sup>, herti.hutapea.uhn.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out how to implement the elements of internal control of medicine supplies at the Binjai Village Community Health Center. The research method used was a qualitative method. The data used are primary data and secondary data, with data collection techniques namely observation, data and conclusions. The results of the conclusions show that First, the implementation of internal control of drug supplies at the Binjai Village Health Center is sufficient starting from planning procedures, requests, receipts, storage, control, recording, reporting and archiving as well as monitoring and evaluating drug management are in accordance with applicable Standard Operating Procedures. Second, the Binjai Village Health Center has implemented most of the internal control activities on medicine supplies well, so it can be said that internal control has been carried out effectively. Third, in terms of elements of drug supply control, it is good.*

**Keywords:** Intern Control over Medication Inventories, Puskesmas Desa Binjai

### ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan unsur-unsur pengendalian intern persediaan obat-obatan pada Puskesmas Desa Binjai. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, data dan kesimpulan. Hasil dari kesimpulan menunjukkan bahwa Pertama, Penerapan pengendalian intern persediaan obat-obatan pada Puskesmas Desa Binjai sudah cukup memadai mulai dari prosedur perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pengendalian, pencatatan, pelaporan dan pengarsipan serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan obat sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku. Kedua, Puskesmas Desa Binjai ini sudah menerapkan Sebagian besar kegiatan pengendalian intern pada persediaan obat-obatan dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian intern telah dilakukan secara efektif. Ketiga, Dari Segi unsur-unsur pengendalian persediaan obat-obatan sudah baik.

**Kata Kunci:** Pengendalian Intern atas Persediaan Obat, Puskesmas Desa Binjai

### PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, banyak hal menjadi lebih mudah, seperti mencatat dan melaporkan persediaan di perusahaan. Karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting, cara suatu perusahaan mengelola persediaannya adalah bagian yang paling penting dalam menjalankan usahanya. Perusahaan harus tetap responsif terhadap pelanggannya agar dapat beroperasi. Ini berarti mereka harus memberikan barang yang lengkap, pelayanan

yang memuaskan, keamanan, dan harga yang kompetitif. Menurut (Najiyah et al., 2021) pengendalian bukan hanya mencari kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan, Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen efektif dan efisien. Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan disebut sebagai pengendalian internal. Pengelolaan Persediaan obat melibatkan serangkaian kegiatan, seperti perencanaan kebutuhan obat, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan obat dan administrasi. Semua kegiatan ini diatur secara optimal untuk memastikan pemenuhan kriteria obat yang tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Pengadaan obat menjadi aspek penting dalam pengelolaan obat, dengan tujuan memastikan ketersediaan obat sesuai kebutuhan dan mutu yang menjamin, serta dapat diakses saat diperlukan. Pengelolaan obat yang efektif dan aman merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan di puskesmas. Berdasarkan *survey*, banyak puskesmas ternyata mengeluhkan bahwa obat puskesmas desa binjai telah mengalami kadaluwarsa karna pemesanan berlebih dan menumpuk, Permasalahan yang timbul saat ini dapat menyebabkan kerugian terhadap puskesmas. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian internal yang baik untuk menjaga persediaan obat yang diberi kepada pasien berkualitas, terjamin mutunya dan mengurangi kerugian pada puskesmas tersebut dalam pelayanan kesehatan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Pengendalian Intern

Definisi pengendalian intern adalah suatu sistem atau prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan, melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan akurasi informasi akuntansi, serta memastikan bahwa semua peraturan hukum dan kebijakan manajemen dipatuhi oleh seluruh karyawan. Pengendalian intern melibatkan penggunaan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas perusahaan. Menurut (Munthe Mariati Hotma Mei, 2022) "Pengendalian intern merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Menurut (Ellok Aulia Rizqi Maligan, 2022) bahwa "Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan".

Komponen Pengendalian Intern terbagi menjadi 5 yaitu:

Pengendalian intern menurut (Sianipar, 2017), pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penaksiran Resiko

- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Informasi Dan Komunikasi
- e. Pemantauan

## 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan suatu suasana organisasi, yang mempengaruhi kesadaran akan suatu pengendalian dari sikap orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan suatu fondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang bersifat disiplin dan berstruktur.

## 2. Penaksiran Risiko

Tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis dan manajemen terhadap risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian dan prosedur yang dibuat untuk memberikan jaminan bahwa arahan (petunjuk) manajemen dilaksanakan.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mencatat, mengelola, meringkas dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva, hutang dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas Informasi yang dihasilkan sistem akuntansi tersebut dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal.

Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab orang (personil) yang berkaitan dengan pengendalian intern, dan cara yang digunakan untuk mengkomunikasikan peran dan tanggung jawab pelaporan keuangan dan masalah- masalah penting yang berkaitan dengan laporan keuangan.

## 5. Pemantauan

Pemantauan merupakan suatu proses yang menilai kualitas kerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

### **Pengertian dan Tujuan Persediaan**

Menurut (Sofwa Vidya Syifa, 2020) persediaan atau *inventory* adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan keberadaannya tidak saja dianggap sebagai beban (*liability*) karena merupakan pemborosan (*waste*), tetapi sekaligus juga dapat dianggap sebagai kekayaan (*asset*) yang dapat segera dicairkan dalam bentuk uang tunai (*cash*).

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa persediaan merupakan kumpulan bahan yang tersedia dalam proses produksi perusahaan, termasuk barang

jasa atau produk yang siap dipasarkan untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen. Adanya persediaan diharapkan dapat memperlancar operasi perusahaan dan memenuhi kebutuhan konsumen terhadap barang atau jasa yang dibutuhkan.

Persediaan memiliki tujuan utama untuk menjaga dan memperlancar kelancaran operasional usaha. Fungsinya bervariasi sesuai dengan jenis usaha organisasi. Pada organisasi industri persediaan bahan baku dan barang dalam proses digunakan untuk mendukung aktivitas produksi, Sementara itu, pada organisasi dagang, persediaan barang dagang berperan dalam memenuhi permintaan pelanggan.

## Unsur-unsur Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan

Pada UPT Puskesmas Desa Binjai Unsur-unsur Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan adalah sebagai berikut:

### 1. Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Menurut (Stie & Lahat -Sumatera, 2017) Standar Operasional Prosedur adalah (SOP) merupakan dokumen yang berisi langkah-langkah atau sistematika kerja dalam sebuah organisasi. Unsur utama pengendalian intern persediaan obat-obatan yang ditetapkan oleh Puskesmas Desa Binjai adalah Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Seluruh Kegiatan Persediaan Obat-obatan harus dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh UPT Puskesmas Desa Binjai, Maka seluruh kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan efektif dan mencegah terjadinya kecurangan. Pengendalian Intern Persediaan juga sangat memiliki arti penting, karena dengan pengendalian intern dapat menjaga ketersediaan persediaan dan juga memprediksi kapan persediaan tersebut habis dan akan diperbaharui. Manajemen obat yang kurang baik akan mengakibatkan persediaan obat mengalami stagnan (kelebihan persediaan obat) *stockout* (kekurangan atau kekosongan persediaan obat). Obat yang stagnan memiliki risiko kadaluwarsa dan kerusakan bila tidak disimpan dengan baik. Obat yang mengalami stagnan dan *stockout* akan berdampak terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas. Adapun prosedur persediaan Obat-obatan pada UPT Puskesmas Desa Binjai adalah sebagai berikut:

- a. Petugas Farmasi dan Apoteker menyeleksi persediaan obat yang dilakukan dengan mempertimbangkan pola penyakit, pola konsumsi persediaan farmasi periode sebelumnya, data mutasi persediaan obat dan rencana pengembangan.
- b. Petugas Farmasi dan Apoteker menyediakan data pemakaian obat dengan menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO).
- c. Petugas Farmasi dan Apoteker mengajukan permintaan kebutuhan obat melalui Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) kepada Instalasi Farmasi Kesehatan (IFK) dinas Kesehatan Kota Medan.
- d. Petugas Farmasi dan Apoteker menerima sediaan farmasi atau obat dari IFK Dinas Kesehatan Kota Medan sesuai dengan permintaan yang diajukan.

- e. Petugas Farmasi dan Apoteker melakukan pengecekan terhadap persediaan obat atau farmasi, yang diserahkan, mencakup jumlah kemasan/ Peti, jenis dan jumlah persediaan, bentuk persediaan farmasi sesuai dengan isi dokumen Lembar pemakaian dan lembar permintaan (LPLPO) yang ditanda tangani oleh tenaga kefarmasian dan diketahui oleh Kepala Puskesmas.
- f. Petugas Farmasi dan Apoteker melakukan penyimpangan terhadap sediaan obat farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang) terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.
- g. Petugas Farmasi dan Apoteker melakukan pendistribusian ke tiap unit pelayanan dengan cara pemberian obat sesuai resep yang diterima (*Floor Stock*) pemberian obat per kali minum (*distancing dosis* unit) atau kombinasi.
- h. Petugas Farmasi dan Apoteker memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/ kekosongan obat di ruangan farmasi.
- i. Petugas Farmasi dan Apoteker atau Asisten apoteker melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dan pengelolaan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dan pengelolaan persediaan obat dan farmasi baik yang diterima, disimpan, dan didistribusikan dan digunakan di Puskesmas.
- j. Petugas Farmasi dan Apoteker atau Asisten apoteker melakukan pemantauan dan evaluasi pengelolaan persediaan obat maupun Farmasi dilakukan sebulan sekali.

## 2. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja, Ada dua bentuk yang paling umum dalam penerapan prinsip tugas ini, yaitu:

- a. Pemisahan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh petugas apoteker yang berbeda.
- b. Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (Operasional).

## 3. Keahlian Karyawan

Dalam perusahaan terkhusus di Puskesmas karyawan mampu berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun terhadap pasien. Petugas farmasi atau apoteker yang melayani di Apotek harus mengerti obat-obatan serta memahami obat sesuai permintaan yang dibutuhkan di lapangan.

### 1. *Stock Opname*

*Stock Opname* Obat merupakan proses berkala yang menghitung fisik obat dan persediaan yang sebenarnya dengan tujuan mengetahui kesesuaian catatan dalam pembukuan dan Kartu Stok. Laporan obat dilakukan bulanan. Obat yang masuk

langsung disimpan di dalam ruangan khusus hanya petugas farmasi atau apoteker yang bisa masuk dan keluar dalam gudang tersebut.

## **Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan**

Pengendalian internal persediaan bertujuan untuk memeriksa pencapaian tujuan yang diharapkan sesuai dengan rencana dan program yang sudah ditetapkan, sehingga menghindari situasi dimana persediaan farmasi di puskesmas mengalami kelebihan/ kekosongan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 terdapat tiga pengendalian persediaan obat:

### **2. Pengendalian Ketersediaan.**

Pengendalian Ketersediaan merupakan Langkah yang diambil untuk mencegah atau mengatasi kekurangan atau kekosongan di puskesmas.

Kekurangan dan kekosongan disebabkan beberapa hal:

- 1) Permintaan yang melebihi kapasitas yang tersedia.
- 2) Keterlambatan dalam pengadaan atau pengiriman obat dari pemasok.
- 3) Kesalahan dalam perencanaan persediaan obat.
- 4) Peningkatan permintaan obat yang tidak terduga, seperti saat terjadi wabah atau bencana.
- 5) Ketidakmampuan puskesmas untuk mengelola persediaan obat dengan efektif dan efisien.

### **3. Pengendalian Penggunaan**

Pengendalian penggunaan obat dilakukan untuk mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian obat sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan obat dalam satu periode.

Kegiatan pengendalian penggunaan mencakup:

- a) Memperkirakan atau menghitung pemakaian rata-rata periode tertentu. Jumlah stok ini disebut stok kerja.
- b) Menentukan: Stok pengaman adalah jumlah stok yang disediakan untuk mencegah terjadinya sesuatu hal yang tidak terduga, misalnya karena keterlambatan pengiriman Waktu tunggu adalah waktu yang diperlukan dari mulai permintaan sampai obat diterima waktu kosong obat.
- c) Penggunaan

Pencatatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memonitor keluar dan masuknya obat. Pencatatan dilakukan dalam bentuk digital atau manual. Pencatatan dalam bentuk manual biasa menggunakan kartu stok.

### **4. Penanganan ketika terjadi kehilangan, kerusakan, obat yang ditarik oleh pemerintah dan kadaluwarsa.**

Pemusnahan dan penarikan obat yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Penarikan obat yang tidak memenuhi standar atau ketentuan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM atau

berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar dengan tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM.

## Alur Penelitian

Dari penelitian Analisis Pengendalian intern Persediaan Obat-obatan Pada Puskesmas Desa Binjai Ada dua permasalahan yang ingin peneliti liat dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan pada Puskesmas Desa Binjai, diantaranya akan dijabarkan sebagai berikut:

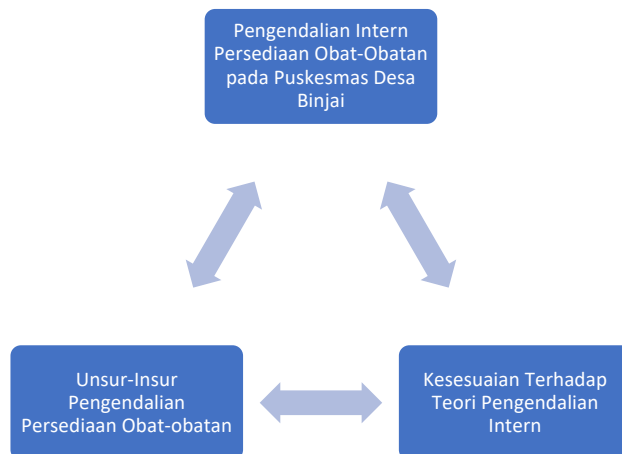
### 1. Unsur-unsur Pengendalian

Terdapat 3 unsur pokok sistem pengendalian intern:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
- c. Praktik yang sehat.

### 2. Kesesuaian Terhadap Teori Pengendalian Intern

Kesesuaian terhadap teori mengacu pada acuan sejauh mana praktik-praktik organisasi sesuai dengan pedoman dan prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam teori pengendalian internal untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang terstruktur dan terkoordinasi.



Gambar 1. Alur Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di JL.HM.NAWI HARAHAHAP Blok II/2, Kecamatan Denai Medan. Studi ini dilakukan dari Januari hingga Mei 2024. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode Pengumpulan Data yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu:

Wawancara, Menurut(Edi Fandi Rosi Sarwo, 2016) “Wawancara adalah salah satu cara untuk menerima sesuatu Informasi atau Data”. Dokumentasi, Menurut (Augina et al., (2020) “Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, foto(gambar), film atau video yang semuanya itu dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Dokumentasi

adalah proses pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

- a. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode deskriptif yaitu (Yuliani, 2018) Suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif yang sesuai dengan kondisi di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Tujuannya adalah menggambarkan data dengan cara yang sistematis dan akurat, sehingga peneliti dapat menguraikan situasi di lapangan secara jelas. Fokus penelitian ini terkait dengan Analisis Pengendalian Intern Pada Persediaan Obat-obatan di UPT Puskesmas Desa Binjai.
- b. Metode analisis komparatif, yaitu suatu metode yang membandingkan yang berlaku Sistem Pengendalian Persediaan Obat pihak Puskesmas dengan praktiknya yang diterapkan sehingga akan dapat diketahui gambaran ketidaksesuaian dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern persediaan obat-obatan di UPT Puskesmas Desa Binjai berjalan efektif dan efisien. Metode pengendalian yang diterapkan telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh UPT tersebut.

### 1. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Seluruh kegiatan persediaan obat di Puskesmas Desa Binjai sudah berjalan dengan SOP yang berlaku atau diterapkan. Adapun prosedur persediaan obat, masing-masing pihak-pihak yang terlibat sudah menjalankan prosedurnya masing-masing sesuai aturan yang telah ditetapkan di Puskesmas Desa Binjai ini. Penerapan Standar Operasional Prosedur yang ada di Puskesmas Desa Binjai telah berjalan dengan baik.

### 2. Pemisahan Tugas

Pada Puskesmas Desa Binjai, pemisahan tugas sesuai tugasnya masing-masing pemisahan antara skrining penerimaan dan penyerahan obat dikerjakan oleh apoteker sedangkan asisten apoteker menyiapkan dan meracik obat sesuai arahan yang diberikan oleh apoteker sesuai resep.

### 3. Keahlian Karyawan

Dalam UPT Puskesmas Desa Binjai telah menetapkan standar perilaku karyawan di Apotek. Budaya jujur, sopan, santun terhadap pasien membentuk kebiasaan karyawan dan menjadi dasar patokan bagi karyawan agar menjunjung profesionalitas dalam bekerja. Apoteker yang khususnya bekerja pelayanan obat di Apotek harus memiliki beberapa keahlian.

### 4. *Stock Opname*

*Stock opname* yang berjalan dilakukan sebulan sekali di gudang obat dapat disimpulkan bahwa seluruh persediaan obat yang ada selalu diperiksa jumlah persediaan, jenis obat, jumlahnya dan spesifikasinya. Adanya obat

masuk dibuktikan dengan BAST (Berita Acara Serah Terima) lalu masuk ke LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Penerimaan Obat) jadi jelaslah berapa obat yang masuk-keluar setiap bulannya.

Adapun prosedur yang dilaksanakan dalam *stock opname* yang dilakukan di Puskesmas ini antara lain yaitu:

- 1) Sisa obat yang tersedia;
- 2) Menghitung jumlah fisik obat;
- 3) Mencocokkan jumlah fisik obat dengan kartu stok/buku harian obat;
- 4) Mengamati bulan kadaluwarsa;
- 5) Mencatat tanggal pelaksanaan stok opname;
- 6) Membuat berita acara stok opname.

Dapat disimpulkan bahwa stok opname yang berjalan di Puskesmas sudah berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada UPT Puskesmas Desa Binjai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pengendalian intern persediaan obat-obatan pada Puskesmas Desa Binjai sudah cukup memadai mulai dari prosedur perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pengendalian, pencatatan, pelaporan dan pengarsipan serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan obat sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.
2. Puskesmas Desa Binjai ini sudah menerapkan sebagian besar kegiatan pengendalian intern pada persediaan obat-obatan dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian intern telah dilakukan secara efektif.
3. Dari Segi unsur-unsur pengendalian persediaan obat-obatan sudah baik, sebab dari setiap unsur dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Berdasarkan aspek ini, dapat disimpulkan bahwa dalam hal persediaan obat-obatan di Puskesmas ini telah menjalankan tugas mereka dengan baik dan sesuai dengan SOP yang ditetapkan.
  - b. Pemisahan Tugas

Dari segi ini disimpulkan Puskesmas Desa Binjai sudah terjadi pemisahan tugas dilakukan dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing.
  - c. Keahlian Karyawan

Dari segi ini dapat disimpulkan bahwa setiap posisi harus diduduki oleh karyawan yang berpengalaman dalam bidangnya tersebut, Karyawan dalam persediaan obat harus paham dan berpengalaman dalam bidangnya itu sendiri.
  - d. *Stock Opname*

Dari aspek ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh pengelolaan persediaan obat di Puskesmas Desa Binjai telah berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. CV BUDI UTAMA.
- Anggreini, E., & Rahmi Syahriza, K. (2022). Sistem Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada UPT. Puskesmas Rawat Inap Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang. Keuangan dan Akuntansi (MEKA) (Vol. 3, Issue 1). <http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka>
- Augina, A., Program, M., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Letjend, J., No, S., 33, T., & Pura, J. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12.
- Edi Fandi Rosi Sarwo. (2016). Teori Wawancara Psikodiagnostik.
- Ellok Aulia Rizqi Maligan. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengeluaran Kas Tahun 2015-2019 pada Business Center SMK Negeri 2. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 2(2).
- Martha Devi. (2023). Evaluasi Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Bahan Medis Habis Pakai Sesuai dengan PSAK NO.14 di RSUP DR.M DJAMIL PADANG. Jurnal Cendikia Akuntansi, 4, 1-15.
- Maruf, J. M., Tinangon, J. J., & Walandouw, S. K. (2019). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Pada Organisasi Sektor Publik Di Puskesmas Bahu *Analysis of Internal Developmrent of Medicine Inventory in Public Sector Organization in Puskesmas Bahu*. Analisis... 3099 Jurnal EMBA, 7(3), 3099-3108.
- Munthe Mariati Hotma Mei. (2022). Sistem Informasi Akuntansi.
- Najiyah, yati, Eriswanto, E., Kartini, T., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat (Studi Kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (FINTECH), 9(2), 2088-7485.
- Pilat Evaluasi Penerapan Sistem, C. F., Firste Putrajana Pilat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, C., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Perusahaan kontraktor PT. Lumbung Berkat Indonesia *Evaluation of The Application of Internal Control Systems Contractor Receipt of Cash in PT. Lumbung Berkat Indonesia*. 4(2), 681-691.
- Sari, P., Sistem, A., Internal, P., Obat-Obatan, P., Puskesmas, U., Timur, S., & Wiradinata, H. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan

# **VISA: Journal of Visions and Ideas**

**Vol 4 No 2 (2024) 971 – 981 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643**

**DOI: 47467/visa.v4i2.2814**

Pada Upt Puskesmas Singkawang Timur I. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (*FINTECH*) (Vol. 1, Issue 2).

Sianipar, V. dan S. D. (2017). Modul Audit. Universitas HKBP Nommensen Medan.

Sofwa Vidya Syifa. (2020). Penerapan Metode Pencatatan Persediaan obat di Puskesmas Cipedes. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10, 33–39.

Stie, Y. D., & Lahat -Sumatera, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Pengawas Urusan Gerbong Sukacinta (PUG SCT) PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Kabupaten Lahat. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB), 5, 65–66.  
<https://doi.org/10.21009/JPEB>

Surabaya, S. (2022). Kecurangan Pada PT MNC Kabel Media Cabang Surabaya Adinda Rizki Natasya 1) Alberta Esti Handayani 2) Yoosita Aulia 3). In Pengaruh Peran Audit ... Jurnal Pabean (Vol. 4, Issue 2).

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>